

**PENGARUH TEKNIK *CARD SORT* TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI AKIDAH AKHLAK  
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 38 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

**WIDYA WULAN DARY**  
NIM. 1416513095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2019**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Widya Wulan Dary  
NIM : 1416513095

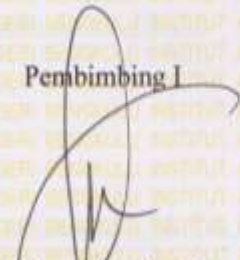
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Widya Wulan Dary  
NIM : 1416513095  
Judul : Pengaruh Teknik *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

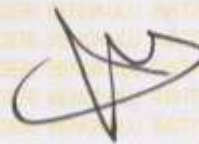
Pembimbing I



**Riswanto, Ph. D**

NIP. 19720410 19993 1 004

Bengkulu, Januari 2019  
Pembimbing II



**M. Hidayaturahman, M. Pd. I**

NIP. 19780520 2000710 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

*Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Teknik *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Widya Wulan Dary NIM. 1416513095 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 4 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua  
**Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP. 19651027 200312 2 001

Sekretaris  
**Hengki Satrisno, M. Pd. I**  
NIP. 19900124 201503 1 005

Penguji I  
**Dr. Alfauzan Amin, M. Ag**  
NIP. 19701105 20212 1 002

Penguji II  
**M. Hidavaturahman, M. Pd. I**  
NIP. 19780520 2000710 1 002

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**  
NIP. 19690308 199603 1 001

## MOTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. AL-Mujadillah: 11)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karuni-Mu ya Allah yang selalu memberiku petunjuk dan kekuatan sehingga diriku berani melawan setiap tantangan. Ilmu dalam setetes keringat keberhasilanku selama menjalani pendidikan banyak suka duka yang ku alami semua ini kupersembahkan kepada:

- ◆ Ayahanda Andi Yasir dan ibunda Nurleni yang telah memberikan kasih serta sayang kepadaku, mengajarkan kebaikan dan mengasihiku dengan setulus hati sehingga aku bisa menjadi sosok seperti pada saat ini.
- ◆ Adikku Yoga Arnoldi dan Suci Amanda yang tercinta yang selalu membantu dan memberikan semangat dan kekuatan buatku.
- ◆ Terkhusus Iwan Setiadi, SE terima kasih telah menjadi penyemangat hidupku.
- ◆ Buat sahabatku (Nurhidayah, Agus, Sulistiana dan Rinai Rohalifah) yang tak dapat saya sebut satu persatu, yang telah ikut membantu memberi semangat dan doa awal kuliah sampai selesai.
- ◆ Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Wulan Dary  
NIM : 1416513095  
Program Studi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Teknik *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Saya yang menyatakan



**Widya Wulan Dary**  
NIM. 1416513095

## ABSTRAK

Widya Wulan Dary NIM. 1416513095 judul skripsi “Pengaruh Teknik *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakuultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Kata Kunci: Teknik Card Sort, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 5,248 sedangkan  $t_{tabel}=2,042$  maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis kerja yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu dapat diterima.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Teknik *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu”**.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M. Ag., MH., selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya.
3. Bapak Riswanto, Ph.D., selaku pembimbing I yang selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak M. Hidayaturrahman, M. Pd.I., selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.



Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2019  
Penulis



**Widya Wulan Dary**  
NIM. 1416513095

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Teknik <i>Card Sort</i> .....	11

2. Pembelajaran Konvensional .....	14
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD .....	16
4. Hasil Belajar .....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Berfikir .....	31
D. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Posttest Design</i> .....	33
Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 38 Kota Bengkulu.....	42
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 38 Kota Bengkulu.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Soal Tes.....	44
Tabel 4.4 Case Processing Summary .....	46
Tabel 4.5 Reliability Statistics .....	47
Tabel 4.6 Nilai Hasil Tes Kelas Eksperimen .....	50
Tabel 4.7 Nilai Hasil Tes Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.8 <i>Tests of Normality</i> .....	58
Tabel 4.9 <i>Test of Homogeneity of Variance</i> .....	55
Tabel 4.10 <i>Paired Samples Test</i> .....	57

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat penunjukan pembimbing
2. Surat izin penelitian
3. Surat Keterangan selesai penelitian
4. Kartu bimbingan
5. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
6. Dokumentasi penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini yaitu untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan membantu manusia dalam memecahkan berbagai persoalan hidup. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik guru memiliki tanggung jawab yang kompleks untuk kemajuan pendidikan itu sendiri, maka terciptalah manusia yang cakap, mandiri, cerdas, terampil, kritis dan berkualitas. Untuk mencapai potensi tersebut maka harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 2.

Tujuan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan di masa yang akan datang. Artinya upaya membimbing, mengajar dan melatih peserta didik itu harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan sehingga peserta didik akan memainkan peranannya yang signifikan dalam perikehidupannya baik sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai warga negara maupun sebagai warga dunia.<sup>2</sup>

Inti pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah melalui pemakna individu terhadap pengalamannya dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran sebagai rekayasa sosial untuk pembudayaan manusia dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal.<sup>3</sup> Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya tergantung pada faktor-faktor yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran, dan lingkungan alam sekitar.<sup>4</sup>

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari caranya belajar. Belajar dikatakan aktif apabila siswa menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif digunakan ketika seorang pelajar mempelajari berbagai hal dalam mata pelajaran yang diajarkan guru, karena kemampuan kognitif akan mendukung proses berfikir baik konkret

---

<sup>2</sup>Endang Widi Winarni, *Penelitian Pendidikan* (Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB, 2011), h. 4.

<sup>3</sup>Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 21.

<sup>4</sup>Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), h. 67.



maupun abstrak. Dengan menggunakan berfikir konkret maupun abstrak yang baik siswa akan mampu menyelesaikan soal-soal dari gurunya. Kemampuan afektif cenderung kepada pertimbangan perasaan, emosi dan berbagai aspek kejiwaan lainnya, seperti puas, kecewa, khawatir dan lainnya yang menuntun siswa mampu mempertimbangkan segi-segi manfaat dari apa yang dikerjakannya apakah itu untuk dirinya ataupun juga bagi orang lain. Kemampuan psikomotorik siswa tercermin dari caranya bertindak yang sesuai dengan apa yang diinginkan dilandasi pertimbangan secara afeksi dirinya dan kecerdasan.<sup>5</sup>

Meningkatkan keaktifan belajar siswa termasuk menghilangkan cara-cara negatif yang dilakukan siswa, seperti menyontek, melulu menghafal pelajaran, tidak bergairah, merasa takut salah dan mau menjawab jika dia yakin jawaban yang dia katakan itu benar, cara-cara itu justru menimbulkan kesan pasif dalam belajar, menyimak penjelasan guru yang sedang menerangkan tetapi dengan pandangan kosong dan lain sebagainya, harus segera dilakukan dengan upaya-upaya tertentu, mengenai pada sasaran, efektif dan efisien. Dengan demikian meningkatkan keaktifan belajar pada siswa adalah daya upaya mensinkronisasikan antara keaktifan fisik dan keaktifan mental siswa secara berbarengan.<sup>6</sup>

Untuk itu agar semua potensi, kecakapan dan karakteristik dapat berjalan dan berkembang dengan baik dan lebih terarah, diperlukan Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat

---

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 99.

menentukan dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya yaitu manusia pembangunan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Az-Zariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya; Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka dibutuhkan proses pembelajaran yang sesuai atau yang diinginkan. Menurut Rusman, pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Salah satu bidang studi yang tercantum dalam kurikulum 2013 adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>9</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2005).

<sup>8</sup>Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 1.

<sup>9</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2013), h. 19.

Pada dasarnya inti dari perancangan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, karena itu titik tekan utama dalam pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. Memilih metode pembelajaran harus berdasarkan analisis kondisi dan hasil pembelajaran, dari hasil analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya dan apa hasil yang diharapkan. Setelah itu baru menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil setelah perancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, diantara masalah-masalah tersebut adalah mengenai kualitas guru dalam mengajar terutama dalam menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang tepat. Teknik pembelajaran yang digunakan para guru umumnya masih bersifat konvensional. Guru cenderung hanya menggunakan satu teknik yaitu metode ceramah tidak ada pendukung dengan menggunakan teknik yang lain. Hal ini terjadi akibat kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan teknik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, tidak bisa dipungkiri bahwa peran metode itu sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 38 Kota Bengkulu hanya 60, hal ini menunjukkan belum tercapainya standar ketuntasan belajar sekolah minimal untuk mata pelajaran PAI dan standar ketuntasan klasikal kelas minimal 70. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini:<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**  
**Nilai PAI 10 Orang Pada Semester II TahunAjaran 2017-2018**

No	Nilai KKM	Interval Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)
1	70	75-80	Tuntas	2 orang	20%
2	70	70-75	Tuntas	2 orang	20%
3	70	62-65	Belum tuntas	2 orang	20%
4	70	55-60	Belum tuntas	2 orang	20%
5	70	51-59	Belum tuntas	2 orang	20%
$\Sigma$	-	-	-	10	100%

Pembelajaran konvensional umumnya memiliki struktur tugas, tujuan dan penghargaan yang individualistik dan kompetitif yaitu siswa berkompentensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan dan penghargaan individual pembelajaran ditandai ceramah yang diiringi dengan penjelasan, pembagian tugas dan latihan, pembelajaran siswa berpusat pada guru dan siswa hanya penerima informasi secara pasif.

Pembelajaran Aktif (*Active learning*) merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>10</sup>Observasi Awal di SD Negeri 38 kelas IV, tanggal 20 November 2017.

Seperti yang dikemukakan oleh Hosnan, pembelajaran aktif adalah kegiatan belajar dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian atau konsentrasi peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, maka penulis mencoba untuk mengkaji dan meneliti Pendidikan Agama Islam khususnya berkenaan dengan hasil Belajar siswa, untuk itu penulis mengangkat judul **“Pengaruh Teknik *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah para guru cenderung belum mengoptimalkan penggunaan strategi yang dapat membangun keaktifan siswa.
2. Pembelajaran PAI masih bersifat konvensional.
3. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>11</sup>Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 20014), h. 209.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan dikaji, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Teknik *card sort* yang dimaksud yaitu strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bantuan kartu.
2. Hasil belajar PAI dibatasi pada materi akidah akhlak pokok bahasan mengenal malaikat dan tugasnya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan pembelajaran.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang efektif melalui teknik *Card Sort*
- c. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, akan penulis uraikan dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta Sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan pengertian metode *card sort*, kelebihan dan kelemahan metode *card sort*, langkah-langkah metode *card sort*, metode pembelajaran konvensional, karakteristik pembelajaran agama islam di SD, hasil belajar, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teknik *Card Sort*

###### a. Pengertian Teknik *Card Sort*

*Card sort* disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Teknik ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik. Klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan.

*Card Sort* (menyortir kartu) yaitu suatu teknik yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa mempelajari akademik dan hubungan sosial.<sup>1</sup>

Teknik *card sort* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card sort* yaitu

---

<sup>1</sup>Hisyam Zaini, *Starategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PT. CTSD, 2007), h. 2.

memotivasi dari guru, bagi kartu kosong secara acak, guru mencari kata kunci dipapan, siswa kata kata sejenis (satu tema) dengan temannya, diskusi kelompok dengan temannya, menyusun kartu dipapan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.

b. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Card Sort*

Kelebihan penerapan teknik *card sort* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan
- 3) Mudah mengorganisir kelas
- 4) Guru muda menerangkan dengan baik
- 5) Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan dari pada yang menggunakan metode ceramah
- 6) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
- 7) Sosialisasi antara siswa lebih terbangun antara siswa dengan siswa lebih akrab

Kelemahan teknik *card sort* yaitu:

- 1) Adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian murid, sehingga siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik.
- 3) Banyak menyita waktu terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu

- 4) Salah satu ciri dalam teknik *card sort* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar dipahami dan dimengerti oleh siswa.<sup>2</sup>

c. Langkah-langkah Teknik *Card Sort*

Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.<sup>3</sup> Adapun langkah-langkah penerapan teknik *card sort* antara lain:

- 1) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- 2) Tempelkan kategori utama dipapan atau kertas di dinding kelas.
- 3) Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- 4) Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.

Pendapat lain menjelaskan teknik *card sort* dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.

---

<sup>2</sup>Melvin Silberman, *Active Learning*, 101 *Cara belajar aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 46.

<sup>3</sup>Zaini Hilsyam. *Strategi Pembelajaran Aktif diperguruan Tinggi*. (Yogyakarta: PT.CTSD, 2007), h.30

- 2) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama.
- 3) Siswa diminta untuk mencari teman (pemegang) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 4) Siswa akan berkelompok dalam satu temannya atau masalah masing-masing.
- 5) Seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan tugasnya.
- 6) Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- 7) Guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.
- 8) Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya. Selagi masing-masing kategori mempresentasikan buatlah beberapa poin mengajara yang dirasa penting.<sup>4</sup>

## **2. Pembelajaran Konvensional**

### **a. Pengertian Pembelajaran Konvensional**

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran

---

<sup>4</sup>Melvin Siberman, *Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h. 157.

sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.<sup>5</sup>

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Konvensional

Ciri-ciri pembelajaran konvensional, sebagai berikut:

- 1) Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- 2) Belajar secara individual.
- 3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- 4) Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- 5) Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- 6) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- 7) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- 8) Interaksi di antara siswa kurang.
- 9) Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Langkah-langkah pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.

---

<sup>5</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Alfabeta: 2012), h. 167.

- 2) Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.
- 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 4) Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.
- 5) Memberikan kesempatan latihan lanjutan.
- 6) Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.<sup>6</sup>

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD

#### a. Hakikat Belajar PAI di Sekolah Dasar

Kegiatan belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Suryabrata, mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Perubahan menuju kebaikan dari yang jelek menjadi baik.<sup>7</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman, (3) perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman.

Belajar pada hakikatnya adalah proses intraksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai

---

<sup>6</sup>Kholik, M. (2011). *Metode Pembelajaran Konvensional*. [Online]. Tersedia: <https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>. [4Juni 2017]

<sup>7</sup>M. Nur Ghufron, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.

proses yang di arahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.<sup>8</sup>

Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar memiliki tiga atribut pokok yaitu: (1) belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan; (2) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif; dan (3) belajar berlangsung melalui pengalaman, baik pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung (melalui pengamatan). Dengan kata lain, belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan (lingkungan fisik dan lingkungan sosial).<sup>9</sup>

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan Islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Proses pendidikan yang sistematis yang terjadi dalam pendidikan dimulai dari tahapan-tahapan pengenalan indra manusia, lalu penyimpulan secara logis sebagai suatu konsepsi. Sehingga dengan ruh

---

<sup>8</sup>Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.1.

<sup>9</sup>Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.18.

instrument jasad (anggota badan) dapat diperintahkan yang akhirnya akan membentuk sikap /pola prilaku insan kamil.

Secara teoritis pendidikan mengandung pengertian “memberi makan” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia.<sup>10</sup> Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>11</sup>

Di dalam masyarakat Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk konsep pendidikan, yaitu 1). *tarbiyah* (تربيه), 2). *ta'lim* (تعليم), dan 3). *ta'dib* (تأديب).

1) Tarbiyah; menurut para pendukungnya, tarbiyah berakar pada tiga kata, yaitu: pertama *raba yarbu* (ربا, يربو) yang berarti bertambah dan tumbuh, kedua *rabiya yarba* (ربي, يربي) yang berarti tumbuh berkembang, ketiga, kata, *rabba yarubbu* (رب, يرب) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 22.

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 79.

<sup>12</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.



- 2) Ta'lim; adalah proses pembelajaran secara terus-menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, pengelihatn, dan hati).
- 3) Ta'dib; istilah Ta'dib untuk menandai konsep pendidikan dalam Islam ditawarkan oleh Al-Attas. Istilah ini berasal dari kata adab dan, pada pendapatnya, berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud berfungsi teratur secara hirarkis sesuai berbagai tingkatan dan derajat tingkatannya serta tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan ppotensi jasmani, intelektual, maupun rohani seseorang. Dengan pengertian ini, kata adab mencakup pengertian 'ilm dan 'amal.)

Pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan.<sup>13</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi-potensi manusia agar memiliki kepribadian

---

<sup>13</sup>Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2007 ), h.19.

<sup>14</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (PT Bumi Askara: Jakarta, 2006 ), h. 22.

yang sesuai dengan masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah proses mendidik, memelihara, dan pengajaran yang bersifat memberikan atau menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tertuju dalam penyempurnaan akhlak peserta didik.

b. Tujuan Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, dinyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, berorientasi, (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.<sup>15</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang tepat

---

<sup>15</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22.

agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Tujuan belajar anak didik di SD sebagai berikut:(1) menjadikan anak-anak senang bergembira dan riang dalam belajar; (2) memperbaiki berpikir kreatif anak-anak sifat keingin tahuan, kerja sama,harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik; (3) mengembangkan sikap positif anak-anak dalambelajar; (4) mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi.<sup>16</sup>

Berdasarkan tujuan belajar yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa semestinya tujuan belajar tersebut dapat direfleksikan guru-guru SD dalam rangka membantu siswa meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan siswa serta perkembangan mereka selanjutnya.

#### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Ruang lingkup pengajaran PAI mencangkup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan dengan sesama manusia.

---

<sup>16</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013 ), h. 46.

- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok :

- 1) Keimanan.
- 2) Ibadah.
- 3) Al-Qur'an.
- 4) Muamalah.
- 5) Akhlak.
- 6) Syariah.
- 7) Tarikh.

Pada tingkat SD tekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu Keimanan, akhlak, ibadah, dan Al-Qur'an.<sup>17</sup>

#### d. Materi Akhlak

Akhlak merupakan implementasi dari iman yang tertanam dalam hati, yang terwujud dalam bentuk perilaku atau perbuatan seseorang dan ini dilakukan secara sadar tanpa ada paksaan. Menurut Ahmadi dan Salimi pendidikan akhlak meliputi:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah, taqwa, berdoa, dzikrullah, tawakkal, dan lainnya. Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan

---

<sup>17</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h 25.

sebagai khalik. Sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 65

berikut ini:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ  
حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.<sup>18</sup>

2) Akhlak terhadap diri sendiri, seperti sabar, syukur, tawadhu', amanah atau jujur, dan lainnya. Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau ruhani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sebagaimana dijelaskan dalam QS.

Al-Fushshilat ayat 6 berikut ini:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ  
وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, Maka tetaplah pada jalan yang Lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya. dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).

<sup>19</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

3) Akhlak terhadap keluarga, seperti birrul walidain, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, memelihara keturunan, dan lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar Rum ayat 21 berikut ini:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>20</sup>

4) Akhlak terhadap masyarakat, seperti ukhuwah atau persaudaraan, ta'awun atau tolong-menolong, adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 36 berikut ini:

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak

<sup>20</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.<sup>21</sup>

5) Akhlak terhadap alam, seperti memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam serta memanfaatkan alam dengan sebaik mungkin.

Sebagaimana dijelaskan dala QS Ali Imran ayat 190 berikut ini:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.<sup>22</sup>

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua. Perilaku dan sopan santun dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perilaku orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga akan menjadi teladan bagi anak-anak mereka.<sup>23</sup>

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan belajar merupakan unsur dan proses yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada belajar yang dialami siswa baik berada di sekolah

<sup>21</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

<sup>22</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 231

<sup>23</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 207.

maupun di lingkungan keluarga. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar.

Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.<sup>24</sup> Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan evaluasi. Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil belajar ditunjukkan dengan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.<sup>25</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

---

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012 ), h. 78.

<sup>25</sup>Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 2007 ), h. 56.

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 67.



## b. Aspek-Aspek Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Aspek-aspek hasil belajar Pendidikan Agama Islam meliputi enam aspek sebagai berikut:

### 1) Pengetahuan (*knowledge*)

Proses mental dalam mengingat materi atau bahan yang sudah dipelajari. Hal ini meliputi kemampuan mengingat informasi secara umum dan dapat mengungkapkannya kembali apa yang telah dipelajari. Semakin banyak materi yang dipelajari semakin baik hasil belajar siswa.

### 2) Pemahaman (*comprehension*)

Dengan pengetahuan yang dimiliki maka siswa memiliki kemampuan dalam menangkap arti dari suatu materi atau informasi yang dipelajari. Pemahaman terhadap materi harus dipelajari untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>27</sup>

### 3) Penerapan (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan atau menempatkan materi atau informasi yang telah dipelajari ke dalam suatu keadaan baru dan konkret dengan hanya mendapat sedikit pengarahan. Setelah adanya pengetahuan yang dimiliki siswa dan pemahaman siswa terhadap materi maka kemampuan siswa dalam

---

<sup>27</sup>Wina Sanjaya dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 48.

menerapkan semua informasi yang telah dipelajari dapat dilakukan dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) merupakan keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) adalah kondisi lingkungan disekitar siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>29</sup>

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.<sup>30</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kecerdasan, motivasi belajar serta kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil belajar seseorang juga tergantung pada berbagai faktor antara lain, faktor kurikulum dan proses belajar yang dialami siswa di kelas.

---

<sup>28</sup>Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 77.

<sup>29</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 145.

<sup>30</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 13.

Walaupun demikian hasil belajar yang baik juga ditentukan oleh kemampuan guru, dimana kemampuan guru sangat dominan dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan pendekatan ataupun model yang tepat untuk digunakan pada pokok bahasan tertentu.

#### d. Macam-macam Hasil Belajar

Mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak, perlu diketahui hasil belajarnya. Horward Kingsley, membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi lima aspek yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.<sup>31</sup>

Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.<sup>32</sup> Untuk melakukan penilaian pada ranah kognitif dilakukan tes, menurut pelaksanaannya bentuk tes kognitif, yaitu:

- 1) Test tulisan (*written test*) yaitu test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis.
- 2) Test lisan (*oral test*) yaitu test yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan.

---

<sup>31</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 22.

<sup>32</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Alfabeta: 2012), h. 155.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

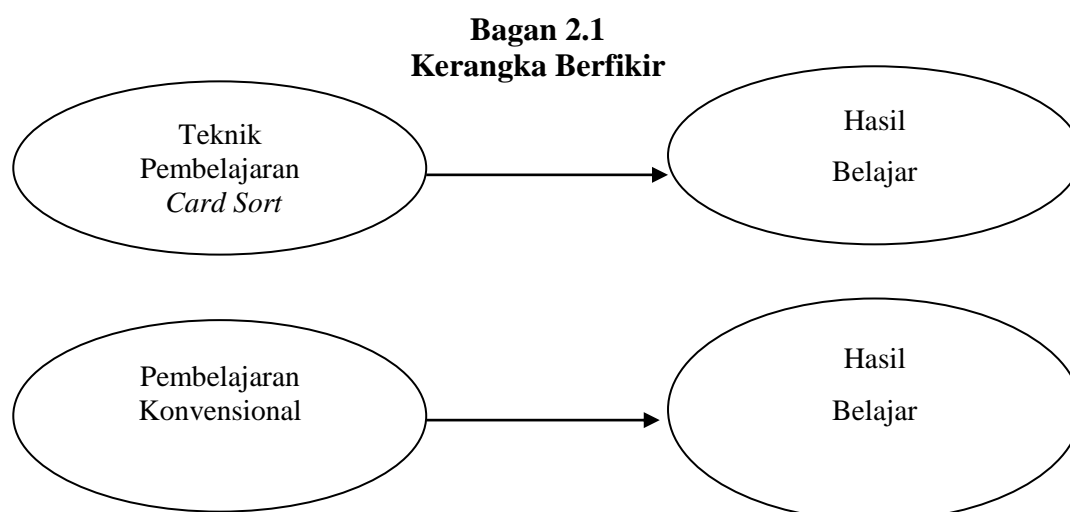
1. Ella Mardhatillah judul skripsi “Penerapan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Murid Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kabupaten Kepahiang”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Nilai rata-rata siklus I yaitu 62,3 dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 30, dan ketuntasan belajar 57,7%, sedangkan 42,3% tidak tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar siswa naik menjadi 80,8%, yang tidak tuntas 19,2% dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 45. Dapat ditafsirkan bahwa metode *make a match* dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode memasang kartu. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis penelitian penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen dan mata pelajaran yang diteliti yaitu bahasa inggris dan PAI.
2. Triyani, judul skripsi “Penerapan metode *card short* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V A pada pembelajaran PAI di SD Negeri 101 Betungan Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa penerapan metode *card short* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V A SD Negeri 101 Betungan Kota Bengkulu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa 1 hal ini dapat dilihat pada lembar observasi motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa skor rata-rata mencapai 49,48 dengan katogori baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama

menggunakan metode memasangkan kartu. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis penelitian penelitian tindakan kelas dan penelitian eksperimen.

3. Eni Arjuna, judul skripsi “Pengaruh *Model Cooperative Learning Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Hasil penelitian yang disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model cooperative learning tipe make a match dengan model konvensional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari  $t^{\text{hitung}}$  yang diperoleh adalah 6,59 sedangkan  $t^{\text{tabel}} = 2,00$  maka  $t^{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t^{\text{tabel}}$  baik pada taraf signifikan 5%. Persamaan penelitian ini yaitu pada metode *make a match* yang digunakan sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitian yaitu kelas IV dan kelas V.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan 2.1 sebagai berikut:



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>1</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group posttest design*. Hanya saja desain ini kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dipilih secara random.<sup>2</sup> Sebagaimana telah diketahui, penentuan sampel pada penelitian.

**Tabel 3.1**  
*Nonequivalent Control Group Posttest Design*

<b>Kelompok</b>	<b>Perlakuan (X)</b>	<b>Tes akhir</b>
Eksperimen	X	T <sub>1</sub>
Control	-	T <sub>1</sub>

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Adapun waktu yang digunakan penelitian ini adalah pada 18 Juli 2018 hingga 29 Agustus 2018.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 114.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini yang menjadi suatu targetnya adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 30 orang dan IVB yang berjumlah 30 orang di SD Negeri 38 Kota.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel yang digunakan penelitian yaitu tehnik *total sampling* yaitu keseluruhan siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 38 Kota Bengkulu

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Instrumen tes berupa pre test dan tes akhir (post test) adalah bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada para peserta didik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Tes

Data dalam penelitian yang berupa alat test sebelum diberikan kepada siswa harus diketahui terlebih dahulu apakah tes tersebut baik dan sudah siap diberikan kepada siswa untuk diambil datanya. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal untuk mengukur pelajaran PAI siswa. Sebelum digunakan



soal (tes) tersebut maka di uji cobakan untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut memenuhi standar persyaratan validitas dan reliabilitas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan konsep dan sub konsep berdasarkan kurikulum 2013 untuk tingkat Sekolah Dasar (SD).
- b. Membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Membuat soal instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen.
- d. Instrument yang telah dibuat oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada Dosen pembimbing skripsi.
- e. Melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
- f. Analisis validitas dan reliabilitas.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar tes tertulis berupa post test, yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung yang tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Tes berbentuk uraian dengan berpedoman pada kisi-kisi tes yang mencakup jenjang kognitif. Kisi-kisi soal dibuat berdasarkan kurikulum 2013 disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Pra Syarat

#### a. Uji Normalitas

Sebelum penulis menggunakan teknik statistik parametrik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka menggunakan statistik nonparametrik. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ). Rumus yang digunakan untuk menghitung  $\chi^2$  yaitu:<sup>2</sup>

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Nilai Chi Kuadrat

$f_o$  = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Jika  $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ , artinya berdistribusi data tidak normal

$X_{hitung} \leq X_{tabel}$ , artinya berdistribusi data normal.

Dalam analisis data penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 17.00 dengan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132.

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Entry data atau buka file data yang akan akan dianalisis.
- 3) Pilih menu berikut: *Analyze Descriptives Statistics Explore Ok.*
- 4) Setelah muncul kotak dialog uji normalitas, selanjutnya pilih y sebagai *dependent list*: pilih x sebagai *factor list*, jika ada lebih dari 1 kelompok data, klik *Plots*, pilih *normalitytest with plots*.
- 5) klik *continue*, lalu *ok*.

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi,  $\alpha = 0,05$ .
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.00. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Buka file data yang akan dianalisis.
- 2) Pilih menu berikut ini: *Analyze Descriptives Statistics Explore.*

- 3) Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*.
- 4) Klik tombol *plots*.
- 5) Pilih *lavene test*, untuk *untransformed*.
- 6) Klik *continue* lalu *ok*.

Untuk keperluan penelitian hanya keluaran *test of homogeneity of variance* yang digunakan, sementara keluaran data yang lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean*). Hipotesis yang diuji adalah

H1: variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

Ho: variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji,  $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 4) Jika variansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

## 2. Analisis Data

Untuk menganalisis data apakah terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah

akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu menggunakan uji t-tes parametris varians. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\overline{x}_1$  = Rata-rata sampel ke-1

$\overline{x}_2$  = Rata-rata sampel ke- 2

$n_1$  &  $n_2$  = Jumlah sampel

$s_1^2$  = Varians sampel ke- 1

$s_2^2$  = Varian sampel ke-2

Adapun menggunakan analisis program SPSS 17.00 dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program statistik SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*.
- 2) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada *dataview*.
- 3) Pilih menu *Analyze* → *Compare Mean* → *Paired Sampel t-Test*.
- 4) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Paired Sampel t-Test* lalu pilih Ok.

Aturan keputusan:

Perhitungan dengan program statistik SPSS 20.0 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig(2-tailed)*. Dengan

aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05, maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Visi Misi SD Negeri 38 Kota Bengkulu**

Visi yaitu SD Negeri 38 Kota Bengkulu yaitu mewujudkan lingkungan yang indah serta mampu menciptakan lulusan yang berkualitas. Sedangkan misi sekolah ini yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- b. Meningkatkan lulusan yang berkualitas sehingga dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Meningkatkan prestasi siswa berdsarkan IMTAQ dan IPTEK.
- d. Membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- e. Menumbuhkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

##### **2. Kondisi SD Negeri 38 Kota Bengkulu**

Kondisi SD Negeri 38 Kota Bengkulu sekolah cukup memadai, aman, tenteram, sejuk dan damai. Sarana dan prasarana cukup lengkap baik dari fasilitas fisik maupun material gedung, kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, mushola, buku paket serta alat peraga lainnya. Sekolah ini

sudah banyak yang Tenaga Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pekarangan sekolah cukup luas dan lokasi tanah pun cukup luas.<sup>46</sup>

### 3. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan SD Negeri 38 Kota Bengkulu

Data pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 38 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SD Negeri 38 Kota Bengkulu**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>
1	Fatmasuri, M. Pd	P	Kepala Sekolah
2	Neng Endiana , S.Pd	P	Guru kelas
3	Leni Susianti, S. Pd	P	Guru Kelas
4	Istinah, S. Pd	P	Guru Kelas
5	Agusniwati, S. Pd	P	Guru Kelas
6	Deti Apriani, A. Ma	P	Guru Kelas
7	Mariani, S. Pd	P	Guru Kelas
8	Rehanah, S. Pd	P	Guru Kelas
9	Ashira, S. Pd	P	Guru Kelas
10	Eldha Evarita, S. Pd	P	TU
11	Ratnawilis, S. Pd	P	Guru Mapel
12	Suhartati, M. S. Pd	P	TU
13	Hirawati, S. Pd	P	Penjaskes
14	Neri Sukyati, S. Pd	P	Guru Kelas

<sup>46</sup>Arsip SD Negeri 38 Kota Bengkulu tahun 2018



15	Rukiah Uhus, S. Pd.I	P	Guru Agama
16	Mariani, S. Pd.I	P	Guru Agama
17	Asnel, S. Pd	P	Guru Kelas
18	Nova Apriyanti, S. Pd	P	Guru Mapel
19	Ferra Agustini, A. Md	P	Perpustakaan
20	Jayanti Purnama Sari	P	Tat Usaha
21	Last Try Bella	P	Tat Usaha

Sumber Data: Arsip SD Negeri 38 Kota Bengkulu tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah personil sekolah, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan di 38 Kota Bengkulu berjumlah 21 orang.

#### 4. Data peserta Didik SD Negeri 38 Kota Bengkulu

Data peserta didik di SD Negeri 38 Kota Bengkulu dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kedaaan Siswa SDN 38 Kota Bengkulu**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	56
2	Kelas II	80
3	Kelas III	63
4	Kelas IV	60
5	Kelas V	76
6	Kelas VI	65
Jumlah Total		400

Sumber Data: Arsip SD Negeri 38 Kota Bengkulu tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SD Negeri 38 Kota Bengkulu berjumlah 400 orang yang terbagi dalam 12 rombongan belajar.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Penguji validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*.

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Berikut data hasil uji validitas soal tes:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Soal Tes**

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,883	0,349	Valid
2	0,654	0,349	Valid
3	0,864	0,349	Valid
4	0,114	0,349	Tidak Valid
5	0,369	0,349	Valid

6	0,356	0,349	Valid
7	0,254	0,349	Tidak Valid
8	0,223	0,349	Tidak Valid
9	0,209	0,349	Tidak Valid
10	0,662	0,349	Valid
11	0,332	0,349	Tidak Valid
12	0,637	0,349	Valid
13	0,443	0,349	Valid
14	0,553	0,349	Valid
15	0,657	0,349	Valid
16	0,669	0,349	Valid
17	0,576	0,349	Valid
18	0,653	0,349	Valid
19	0,788	0,349	Valid
20	0,574	0,349	Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal tes di atas diketahui bahwa dari 20 item soal terdapat 5 item soal yang tidak valid. Pada item soal yang tidak valid digugurkan sehingga soal tes dalam penelitian ini berjumlah 15 item.

#### b. Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan

tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung reliabilitas tes menggunakan rumus alfa cronbach yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

$$\text{Dimana rumus } \alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari.

$\sum x_{1^2}$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item.

$\alpha^2$  = Varians total.

Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik *alpha cronbach's* menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 dari 15 item soal yang valid dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

<sup>47</sup>Juliansyah Noor, *Metodeologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 165.

**Tabel 4.5**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.6550	15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa hasil perhitungan diperoleh 0,650 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

## 2. Deskripsi Data

### a. Pelaksanaan Eksperimen

#### 1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan yang disampaikan adalah mengenal malaikat dan tugasnya. Pada pertemuan pertama ini seluruh siswa hadir dengan jumlah 30 siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa. Guru menyampaikan tujuan dari metode card sort, maka langkah selanjutnya yakni peserta didik diarahkan untuk membacakan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti pembelajaran menjelaskan tentang pengertian malaikat dan tugasnya. Untuk langkah selanjutnya, guru mempersiapkan potongan-potongan kartu yang disebut dengan kartu sortir. Langkah yang dilakukan adalah setelah peserta didik membacakan surah yang menjadi materi pelajaran, selanjutnya

mempersiapkan potongan kartu yang akan dibagikan kepada peserta didik saat proses belajar dimulai. Potongan kartu-kartu tersebut bertujuan untuk melatih intelegensi dan daya ingat peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan melalui alat peraga dalam hal ini dengan melalui metode *card sort*.

Setelah itu menerapkan pembelajaran metode *card sort* dengan memberikan kepada masing-masing siswa satu kartu yang berisi pengertian malaikat dan tugasnya, dalam hal ini guru memerintahkan para siswa untuk berkeliling kelas mencari teman lain yang kartunya sama, memerintahkan mereka berdiskusi dengan teman yang isi kartunya sama ditemukan mereka menempelkan kartu tersebut di papan tulis pada tabel yang telah ditentukan. Setelah menempelkan kartu peneliti meminta salah satu siswa membacakan hasil tempelan yang sudah dilakukan teman-temannya.

Pada kegiatan konfirmasi ketika peneliti menemukan kekeliruan dan kesalahan pada hasil tempelan mereka, peneliti memperbaiki hasil tempelan kartu tersebut dengan cara mencocokkan jawaban yang sebenarnya sekaligus menjelaskannya. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab terkait materi malaikat dan tugasnya. Pada kegiatan penutup peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

## 2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dengan pokok bahasan nama-nama malaikat. Pada pertemuan kedua ini seluruh siswa hadir dengan jumlah 30 siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa. Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran peneliti menjelaskan nama-nama malaikat. Setelah itu peneliti menerapkan pembelajaran aktif teknik card sort dengan memberikan kepada masing-masing siswa satu kartu yang berisi jumlah nama malaikat dan memerintahkan mereka berkeliling kelas mencari teman lain yang kartunya sama, memerintahkan mereka berdiskusi dengan teman yang kartunya sama dan menempelkan kartu tersebut di papan tulis pada tabel yang telah ditentukan. Setelah menempelkan kartu peneliti meminta salah satu siswa membacakan hasil tempelan yang sudah dilakukan teman-temannya.

Pada kegiatan konfirmasi ketika peneliti menemukan kekeliruan dan kesalahan pada hasil tempelan mereka, peneliti memperbaiki hasil tempelan kartu tersebut dengan cara mencocokkan jawaban yang sebenarnya sekaligus menjelaskannya. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab terkait materi nama-nama malaikat, menyebutkan jumlah malaikat yang wajib diketahui. Setelah potongan kartu telah disediakan oleh guru, langkah selanjutnya yaitu peserta didik diberi tugas untuk mengambil masing-masing kartu tersebut yang disesuaikan dengan seberapa banyak jumlah peserta didik dalam

satu kelas. Sehingga semua peserta didik aktif dalam penyelesaian pengambilan kartu tersebut.

Pada kegiatan penutup peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan sebagai tindak lanjut kegiatan peneliti memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan kedua ini, dan memerintahkan siswa langsung menjawab pada kertas satu lembar dan dikumpulkan.

### 3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan materi tugas-tugas malaikat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran, melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa. Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran peneliti menjelaskan sekilas tentang tugas-tugas malaikat. Setelah itu peneliti menerapkan teknik card sort dengan memberikan kepada masing-masing siswa satu kartu yang berisi nama malaikat dan tugasnya, memerintahkan mereka berkeliling kelas mencari teman lain yang kartunya sama, memerintahkan mereka berdiskusi dengan teman yang kartunya sama dan menempelkan kartu tersebut di papan tulis pada tabel yang telah ditentukan. Setelah menempelkan kartu peneliti meminta salah satu siswa membacakan hasil tempelan yang sudah dilakukan teman-temannya.

Pada kegiatan konfirmasi ketika peneliti menemukan kekeliruan dan kesalahan pada hasil tempelan mereka, peneliti memperbaiki hasil tempelan kartu tersebut dengan cara mencocokkan



jawaban yang sebenarnya sekaligus menjelaskannya. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab terkait materi persamaan dan perbedaan kitab dan suhuf.

Langkah terakhir dari penerapan metode card sort ini yakni hasil dari keseluruhan langkah yang telah dilakukan. Membacakan apa yang menjadi kesimpulan pelajaran yang telah disusun menjadi satu komponen dapat memberikan nilai positif untuk peserta didik. Dalam hal ini setiap pasangan dari peserta didik yang telah mengambil kartu membacakan kesesuaian hasil dari yang telah dikerjakan tersebut.

Pada kegiatan penutup peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan sebagai tindak lanjut kegiatan peneliti memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan ketiga ini, dan memerintahkan siswa langsung menjawab pada kertas satu lembar dan dikumpulkan.

#### c. Nilai Tes

Data ini didapatkan dari hasil tes siswa setelah dilakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan teknik *card sort*.

**Tabel 4.6**  
**Nilai Hasil Tes Kelas Eksperimen**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Alberto	80
2	Apriani	80
3	Bayu Sofyanto	70

4	Begi Marlendi	70
5	Cicih Saputri	75
6	Dadik Priyanto	75
7	Dandi Saputra	75
8	Dede Suhendra	75
9	Depan Ariyanto	70
10	Deti Sutriani	70
11	Dewi Susanti	70
12	Dinda Mayasari	75
13	Dira Pratama	70
14	Eko Saputra	70
15	Ezy Puspitasari	80
16	Findi Tridona	85
17	Fitriana	80
18	Heru Gunawan	85
19	Herni Susanti	90
20	Iga Yusti	85
21	Ipriani	90
22	Joki Saputra	85
23	Kajunirawati	80
24	Karni Feblestari	80
25	Lita Andriani	85

26	Martiyas	90
27	Muhardi	70
28	Neni Safitri	75
29	Nela Ofriani	70
30	Sabar Nasution	80
Jumlah		2335
Rata-rata		77,83

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI dari 30 siswa setelah diberi perlakuan dengan teknik *card sort* rata-rata nilainya adalah 77,83.

Selanjutnya berikut ini nilai hasil post tes siswa kelas kontrol (kelas IV B)

**Tabel 4.7**  
**Nilai Hasil Tes Kelas Kontrol**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Anastasya Syantika	65
2	Anjas Egi Stiawan	60
3	Aisyah Agustina	65
4	Agung Satrio	70
5	Aisyah Sonia Kartika	60
6	Annisa Septi Wulandari	70
7	Annisa Suci Ramadani	60

8	Aldino Betrach Meky	60
9	Ardiandi Adil. S	70
10	Alvina Damayanti	75
11	A. Yusup Ahs Ridho	75
12	Ahmad Hasbi. A	75
13	Anggun Sellen Meidista	70
14	Ami Pebri Jayanti	85
15	Aditya Prayuda	70
16	Berlan Labay	75
17	Bella Dwi putri	75
18	Dhavia Permata Syahri	60
19	Delon Putra Pratama	70
20	Danu Ernosah	75
21	Dwi Nurhazanah Putrid	70
22	Dolly Kurniawan	75
23	Delfa Flora Sari	65
24	Davina Anjani	70
25	Haikal Adrian	70
26	Hendra Sidi	60
27	Irpan Saputra	65
28	Jelin	70
29	Jerry Satriawan	60

30	Sinta Dila Utami	70
Jumlah		2060
Rata-rata		68,66

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari nilai tes dari 30 siswa kelas IV B diperoleh nilai rata-rata adalah 68,66.

### 3. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka data yang dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka data hasil penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
*Tests of Normality<sup>b</sup>*

	Postes	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	70	.197	9	.200*	.942	9	.601
Belajar	75	.310	6	.074	.805	6	.065
Siswa	80	.241	7	.200*	.937	7	.609
	85	.330	5	.079	.735	5	.021

	90	.385	3	.	.750	3	.000
a. Lilliefors Significance Correction							
*. This is a lower bound of the true significance.							

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Kriteria uji homogenitas dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

**Tabel 4.9**  
*Test of Homogeneity of Variance<sup>a</sup>*

<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
.293	4	25	.880

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa data yang diuji aka variansi setiap sampel sama (homogen).

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians, sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians-variens yang homogen. Selanjutnya peneliti melakukan Uji-t. Analisis Uji-t ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.00*.

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu.

$H_a$  : Terdapat terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu.

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas

IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Berikut ini hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti:

**Tabel 4.10**  
***Paired Samples Test***

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretes - postes	- 9.166 67	9.56676	1.74664	12.73896	5.59438	5.248	29	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis untuk Uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung = 5,248 > t tabel = 2,042 dengan taraf signifikansi 95% dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, yang artinya terdapat terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa teknik *card sort* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *tes pada kelas eksperimen (kelas IV A)* diperoleh nilai rata-rata 77,83 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata diperoleh rata-rata 68,66.



Berdasarkan data penelitian terlihat rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Hal ini juga dapat terlihat pada saat diskusi siswa aktif dalam berdiskusi, ini dikarenakan masing-masing siswa mendapatkan permasalahan dalam bentuk kartu yang berisi soal-soal yang harus diselesaikan dan di diskusikan dalam kelompoknya. Dan berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri didukung oleh penggunaan variasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran aktif tipe *card sort*. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik dan cocok, proses belajar mengajar berlangsung lebih baik dan lebih interaktif bagi siswa, sedangkan waktu mengajar dapat digunakan dengan efektif dan kualitas belajar mengajar antara guru dan siswa mengalami peningkatan.

Salah satu indikator pemahaman konsep ialah menyatakan ulang sebuah konsep, hal ini sejalan dengan *card sort* yang didalamnya terdapat kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda maka *card sort* dapat memfasilitasi tercapainya pemahaman konsep. Seperti dalam sebuah kartu berisi informasi kemudian di kartu lain berisi informasi yang sesuai disini terjadi sebuah contoh penerapan

card sort untuk menunjang salah satu indikator pemahaman konsep berupa menyatakan ulang sebuah konsep.

Selanjutnya hasil uji t juga menunjukkan bahwa teknik card sort memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Berdasarkan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,248$  dan  $t_{tabel} = 2,042$  dengan taraf signifikansi 95% dengan  $\alpha = 0,05$ .

Teknik *card sort* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card sort* yaitu memotivasi dari guru, bagi kartu kosong secara acak, guru mencari kata kunci dipapan, siswa kata kata sejenis (satu tema) dengan temannya, diskusi kelompok dengan temannya, menyusun kartu dipapan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 5,248 sedangkan  $t_{tabel}=2,042$  maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis kerja yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu dapat diterima.

#### B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya menggunakan teknik *card sort* dalam pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN Po Press.
- Ghufron, M. Nur. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kholik, M. 2011. *Metode Pembelajaran Konvensional*. [Online]. Tersedia: <https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>. [4Juni 2017].
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, Enco. 2007. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina Dkk. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winaputra, S. Udin. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.